

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan juga merupakan unsur terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dimana hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis pada UU No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun non formal. Pendidikan formal sepenuhnya dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada seluruh mata pelajaran tak terkecuali pelajaran matematika.

Secara umum pendidikan telah mengalami kemajuan namun keberhasilan yang dicapai tidak terlepas adanya kekurangan-kekurangan yang masih perlu ditingkatkan. Dalam hal ini hasil belajar siswa adalah yang perlu ditingkatkan tidak terkecuali hasil belajar matematika yang dimiliki peserta didik. Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapatkan hasil yang baik. Banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah.

Menurut Slameto (2003: 54) keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ditimbulkan dari dalam diri individu terutama minat dan motivasi yang akan mendorong siswa untuk bersikap mandiri dalam belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ditimbulkan dari kondisi yang berkembang di luar kehidupan pribadi anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap hasil belajar pada pelajaran apapun termasuk pada pelajaran matematika yang dicapai oleh peserta didik.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi peserta didik, ini diharapkan peserta didik mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan peserta

didik yang baik dalam belajar akan menyebabkan peserta didik tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan peserta didik yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan peserta didik perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan peserta didik, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar

Basri (2011: 54) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemandirian belajar siswa. Mujiman (2007: 1) belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan dan kondisi tubuhnya sejak dilahirkan dengan perlengkapan yang melekat padanya. Faktor eksternal adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena peserta didik yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Menurut Zimmerman (dalam Woolfolk, 2004), mengatakan bahwa *self regulated learning* merupakan sebuah proses dimana individu mengaktifkan, kognisi, perilaku dan perasaannya secara sistematis dan mampu berorientasi pada pencapaian tujuan.

Self Regulated Learning dapat berlangsung apabila individu secara sistematis mengarahkan perilakunya dan kognisinya dengan cara mempertanggung jawabkan tugas-tugas, menginterpretasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk mengingatkannya serta mengembangkan kemampuan belajar dan mengantisipasi hasil

belajaranya. Schunk dan Zimmerman (1988), menegaskan bahwa individu yang memiliki *self regulated learning* adalah secara metakognisi, motivasional, dan behavioral ikut aktif dalam proses belajar. Peserta didik dengan sendirinya memulai belajar secara langsung untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian yang diinginkan tanpa bergantung pada guru, orang tua, dan orang lain. Penelitian Bey dan Narfin (2013) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

Motivasi dan kemandirian belajar (*self regulated learning*), memiliki lima dimensi didalamnya yaitu *self efficacy, intrinsic value, anxiety, cognitive strategy use, dan self regulation*. Yang nantinya akan peneliti uji baik secara parsial maupun simultan.

SMP Negeri 1 Kebomas merupakan sekolah yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian, pertimbangannya adalah karena berdasarkan pendapat dari salah satu guru yang menerangkan bahwan peserta didik kelas VII memiliki motivasi dan kemandirian belajar yang cukup baik. Kemudian di SMP Negeri 1 Kebomas juga belum pernah diadakan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar (*Self Regulated Learning*) Terhadap Hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kebomas”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah *self efficacy, intrinsic value, anxiety, cognitive strategy use, dan self regulation* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Kebomas?”

1.3. TUJUAN MASALAH

Tujuan penelitian ini adalah ”Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *self efficacy, intrinsic value, anxiety, cognitive strategy use, dan self regulation*

secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kebomas.”

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru tentang cara belajar yang efektif bagi para peserta didik agar lebih mudah memahami sebuah materi dan lebih berprestasi dalam bidang akademis.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi para guru tentang cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) para peserta didik.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan (referensi) bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini.

1.5. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian tersebut, peneliti mendefinisikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi terdapat tiga komponen, yaitu *self efficacy* (Keyakinan diri), *intrinsic value* (Nilai intrinsik), *anxiety* (kecemasan)
2. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan untuk suatu pencapaian tertentu..
3. *Intrinsic value* adalah keyakinan terhadap pentingnya suatu tugas serta ketertarikan terhadap tugas.

4. *Anxiety* adalah perasaan khawatir atau risau ketika akan menghadapi tugas-tugas yang diberikan.
5. Kemandirian belajar (*self regulated learning*) adalah belajar mandiri, memiliki inisiatif sendiri dan tidak menggantungkan diri terhadap orang lain. Komponen kemandirian belajar terdapat dua komponen didalamnya yaitu *cognitif strategu use* (strategi kognitif) dan *self regulation* (pengaturan diri).
6. *Cognitif strategu use* adalah strategi kognitif yang mencakup sejauh mana peserta didik menggunakan latihan, elaborasi, dan strategi.
7. *Self regulation* adalah pengaturan diri, proses aktif peserta didik untuk menetapkan tujuan belajar, mencoba untuk memantau, mengatur dan mengendalikan diri dalam belajar,
8. Hasil belajar matematika: Kemampuan dan hasil yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran matematika.

1.6. BATASAN MASALAH

Karena keterbatasan peneliti, baik dari segi waktu dan kemampuan maka peneliti membatasi masalah pada hasil belajar matematika materi PLSV (Persamaan Linier Satu Variabel) pada semester ganjil tahun ajaran 2017-2018.